

**CERITA SEBAGAI METODE PEMBINAAN AGAMA USIA
KANAK-KANAK DI TAMAN KANAK-KANAK UKHUWAH
ISLAMIYAH KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA SOSIAL ISLAM**

Disusun oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**TUTIK MASFIYAH
01220633**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA**

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdri Tutik Masfiah

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menimbang dan mengoreksi serta memperbaiki
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Tutik Masfiah
NIM : 01220633
Judul : **Cerita Sebagai Pembinaan Agama Usia Kanak-kanak
di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman**

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan segera dapat
dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah.

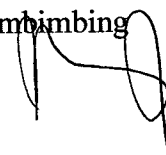
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan
terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2005

Hormat kami,

Pembimbing



Nailul Falah, S.Ag. M.Si.

NIP : 150288307



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jln. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02./DD/PP.00.9/1289/2005

Skripsi dengan judul: **CERITA SEBAGAI METODE PEMBINAAN AGAMA USIA KANAK-KANAK DI TKIT UKHUWAH ISLAMIYAH KALASAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Tutik Masfiah
NIM: 01220633

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Juli 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Afif Rifa'i, M.Si
NIP. 150 222 293

Sekretaris Sidang

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150 254 035

Pembimbing/Penguji I

Nailul Falah, M.Si
NIP. 150 288 307

Penguji II

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF. M.Pd.
NIP. 150 204 261

Penguji III

Drs. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 150 267 221

Yogyakarta, 02 Agustus 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. Afif Rifa'i, M.Si
NIP. 150 222 293

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ أَنْ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ

Semua anak dilahirkan suci. Maka kedua orangtualah yang menjadikan anaknya itu Yahudi, Nasrani atau Majusi.¹

إِلْتَزِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Didiklah anak-anakmu dan baguskanlah tata kramanya.²

Adalah berguna mendidik anak di waktu kecil

Dan terkadang berguna mendidiknya pada usia dewasa

Adalah mudah meluruskan ranting yang bengkok

Dan tidaklah mudah meluruskannya jika telah

Menjadi batang³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarhi an-Nawawi*, (Beirut : Dar al-Fikr, t.t), jilid. III, hlm. 458

² Ibn. Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Mesir : Dar al-Fikr, t.t), jilid II, hlm. 391

³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang : C.V. Asy-Syifa, 1981), hlm. 64

PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan hati,
Karya kecil ini kupersembahkan kepada:*

- § Almameter Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- § Guru-guruku Yang Mulia*
- § Ayahanda dan Ibunda Tercinta dan Tersayang*
- § Kakak-kakakku dan Adekku Tercinta dan Tersayang*

Kupersembahkan hasil skripsi nan sederhana ini, dengan harapan semoga Allah Yang Mahatinggi lagi Mahakuasa senantiasa menganugerahkan segala faedahnya kepada umat ini, semoga setiap pembacanya dapat memperoleh manfaatnya.

Untuk semuanya, ku haturkan salam hangatku dan doa, semoga memperoleh kebahagiaan dan petunjuk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين. هو الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون. اشهد أن لا اله إلا الله وحده لا شريك له واشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Sang Maha Kasih, yang selalu mencurahkan rahmat dan karunia-Nya.

“Ya Allah, tunjukkan padaku jalan yang Engkau ridhai, mudahkan pemahamanku, berkatilah hidupku, dan penuhilah hati ini dengan cahaya abadi-Mu”.

Berkat nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “CERITA SEBAGAI PEMBINAAN AGAMA USIA KANAK-KANAK DI TKIT UKHUWAH ISLAMIAH”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya, Muhammad SAW, sehingga syafa’atnya dapat memberikan kesejukan di hati penulis dan seluruh umat Islam.

Penulis tak bisa bersandar hanya pada pengalaman diri sendiri, sebab alangkah terbatasnya pengalaman pribadi seseorang. Untuk itu penulis ingin menghaturkan rasa hormat, maaf dan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Drs Afif Rifa’i, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. DR. H. M. Bahri Ghozali MA. selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah S.Ag, M.Si, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kritik konstruktif terhadap penulisan skripsi, sehingga penulis paham untuk mengungkapkan kata demi kata.

4. Kepada Kepala Sekolah TKIT Ukhuwah Islamiah atas berkenaan serta ijinnya guru dan karyawan TKIT UI yang dengan sabar meladeni wawancara penulis dan dengan tulus ikhlas membantu dalam pengumpulan data pada skripsi ini.
5. Seluruh Ibu/Bapak Dosen Fakultas Da'wah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memanfaatkan ilmunya dengan mengajarkan kebenaran. Semoga ilmu yang penulis terima selalu bermanfaat baik di dunia maupun akhirat.
6. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah, selaku "Ibu" bagi penulis selama di Yogyakarta, yang selalu sabar mengajari penulis untuk mengeja firman cahaya surga.
7. Ibu dan Bapak, yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doa, cita dan cinta. *Kasih sayangmu abadi dan ridamu adalah rida-Nya.*
8. Teman-teman Komplek Hindun yang telah menjadikan hari-hariku penuh keceriaan, Mbak Iin, Hanun, Pipit dan Erni terima kasih atas buku-bukunya dan bantuannya yang turut memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Tak lupa untuk seseorang yang akan mendampingi hari ini, esok dan selamanya. Terima kasih atas pemberian semangat dan ruah kasihnya.

Penulis menyadari bahwa karya ini sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu setiap tegur sapa dari berbagai pihak, merupakan bagian dari diskusi demi perbaikan karya ini. Namun demikian, sekecil apapun makna yang ada dalam tulisan ini, semoga tetap memberikan manfaat. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Yogyakarta, 30 Juni 2005
Penulis

Tutik Masfiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Landasan Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM TKIT UKHUWAH ISLAMIAH KALASAN SLEMAN	30
A. Letak Geografis TKIT Ukhuwah Islamiyah.....	31
B. Sejarah dan Visi Misi TKIT Ukhuwah Islamiyah.....	34
C. Struktur Organisasi.....	35
D. Keadaan Guru TKIT Ukhuwah Islamiyah.....	39
E. Keadaan Anak.....	41
F. Sarana dan Prasarana.....	42

BAB III : CERITA SEBAGAI PEMBINAAN AGAMA ISLAM.....	46
A. Cerita Sebagai Pembinaan Agama Islam Di TKIT Ukhuwah Islamiyah.....	46
1. Materi-Materi dalam Penyampaian Cerita	47
2. Metode Penyampaian Cerita	48
B. Pengaruh Cerita Sebagai Metode Pembinaan Agama Usia Anak-kanak di TKIT Ukhuwah Islamiyah	82
BAB IV : PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-Saran.....	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



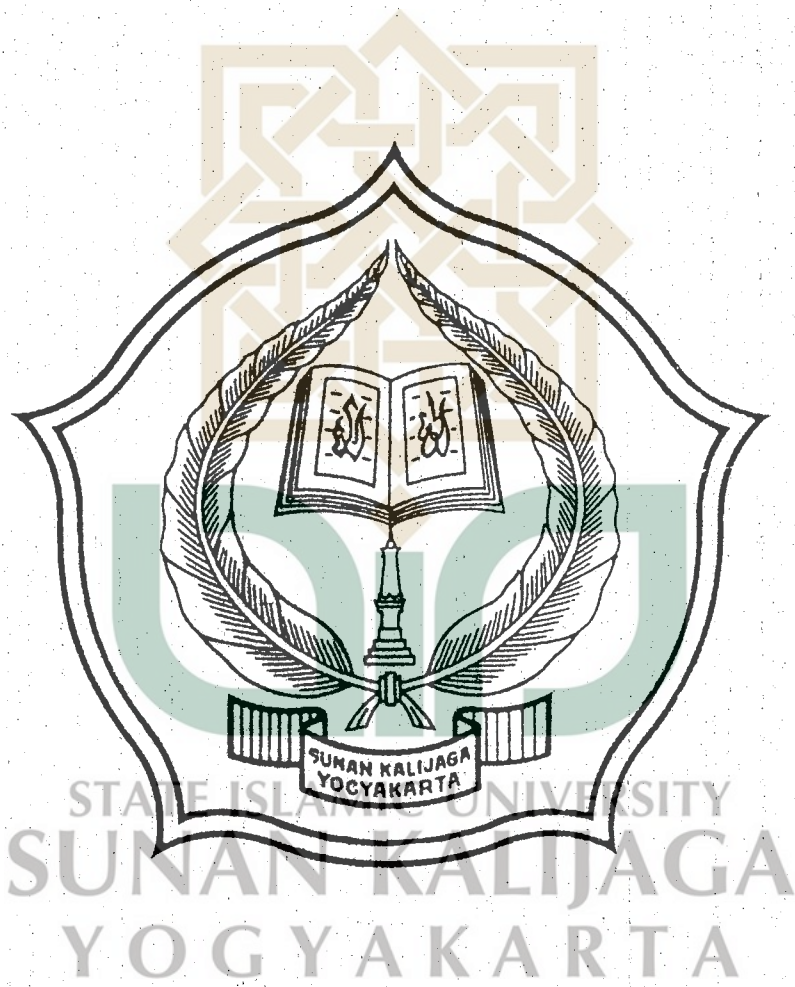
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN II : Bukti Seminar
- LAMPIRAN III : Ijin Penelitian
- LAMPIRAN IV : Piagam Ospek, Piagam Praktikum Dakwah,
Piagam Konseling dan Piagam KKN
- LAMPIRAN V : Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti dan menghindari kesalahpahaman serta salah interpretasi terhadap judul skripsi yang berjudul "CERITA SEBAGAI METODE PEMBINAAN AGAMA USIA KANAK-KANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU UKHUWAH ISLAMİYAH KALASAN", penulis akan menjelaskan beberapa istilah dari judul skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Cerita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah cerita ada beberapa definisi. *Pertama*, cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian). *Kedua* cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Namun dalam konteks ini adalah cerita yang berkaitan dengan kisah-kisah Islam (kisah pra-Nabi, para sahabat, para ulama dan sebagainya).¹

Cerita adalah wadah yang mendukung usaha orang untuk memahami perasaan dan khayalan-khayalannya.²

Cerita dalam penulisan ini adalah cerita yang mengandung nilai-nilai agama yang didalamnya dapat memberikan arahan yang banyak mengandung pelajaran dan manfaat bagi usia kanak-kanak untuk dijadikan sebagai

¹ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 210.

² Sri Harini, Aba Firdaus Al-Hawani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm.133

suritauladan dalam pembinaan agama Islam khususnya di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan.

2. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan pada ahli psikologi dan pendidikan.

Dalam kegiatan mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didiknya. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menggantungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.³

Metode dalam penulisan ini digunakan sebagai cara untuk pembinaan agama pada usia kanak-kanak melalui cerita. Dengan metode akan mempermudah seorang guru dalam menyampikan suatu materi.

3. Pembinaan Agama

³ Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reineka Cipta, 1997), hlm. 53

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Menurut Masdar Helmy, pembinaan adalah, segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁴

Sementara pengertian agama sendiri adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.⁵ Atau dalam pengertian sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia.⁶ Kemudian pengertian Islam sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Adapun maksud dari pembinaan Agama Islam seperti dalam judul di atas adalah penelitian terhadap suatu usaha, aktivitas, ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh TKIT secara sistematis dan terencana dalam rangka membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam beragama dan mengenalkan ajaran agama Islam melalui cerita.

Pembinaan agama dalam penulisan ini adalah pembinaan agama yang berkaitan dengan agama Islam, guna meningkatkan pemahaman, pengertian dan pengamalan ajaran agama Islam serta untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁴ Zakiah Darajat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: DEPAG RI, 1983), hlm 32.

⁵ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, April 1997), Cet.1, hlm. 2.

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet. XIX, hlm. 24.

4. Usia Kanak-kanak

Usia kanak-kanak adalah masa sebelum masa remaja yaitu sebelum umur 12 tahun, di mana masa tersebut sebenarnya mengandung tiga periodisasi perkembangan yaitu:

1. Umur 0 - 2 tahun disebut masa vital
2. Umur 2 - 6 tahun disebut masa kanak-kanak
3. Umur 6 - 12 tahun disebut masa sekolah.⁷ Jadi anak yang penulis maksud di sini adalah anak yang berusia 2 – 6 tahun.

Pembinaan agama Islam pada usia kanak-kanak yang dimaksud adalah tingkah laku (perbuatan), proses atau cara membentuk pribadi manusia (anak) secara pribadi atau kelompok, baik jasmani maupun rohani dalam berbagai hubungan, baik hubungannya sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya serta hubungan dengan Tuhannya, yang kesemuanya itu dilakukan ketika dia (anak) atau manusia berusia 2 – 12 tahun.

5. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Islamiyah

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Islamiyah (selanjutnya disingkat TKIT UI) adalah sebuah lembaga pendidikan pra- sekolah bercorak pra-Islami dengan sistem *full days school* yang berada di Kalasan Yogyakarta. Penulis mengambil tempat penelitian di TKIT tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu:

- a. Sistem yang digunakan adalah sistem *full days school* yakni sistem pendidikan di mana anak lebih banyak waktu di sekolah dibanding

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 30

dengan sekolah formal lain sehingga memungkinkan bagi penulis untuk mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah.

- b. Lembaga pendidikan ini telah menggunakan metode cerita untuk menyampaikan materi-materi tertentu sebagai pembinaan agama Islam.⁸

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah dititikberatkan bagaimana metode cerita yang digunakan sebagai pembinaan agama itu diterapkan di sekolah taman kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Islamiyah Kalasan.

B. Latar Belakang Masalah

Anak dan remaja adalah cerminan masa depan. Mereka adalah bagian masa kini dan hari esok, mereka sebagai generasi penerus yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan dan tanggung jawab kendali bangsa di masa depan. Ketika krisis demi krisis, konflik demi konflik silih berganti melanda negeri dan bangsa Indonesia, orang pun akan melihat tragedi “generasi yang hilang”. Jutaan anak dan remaja kekurangan gizi, putus sekolah, dan mencari pelarian dengan tindak kriminal, minuman keras, narkoba, tawuran dan pertikaian antar remaja.⁹ Dari realita tersebut berbagai pihak berpendapat bahwa hal itu merupakan akibat dari merosotnya nilai moral anak bangsa.

Sistem pembinaan agama Islam yang selama ini diterapkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia memang sudah saatnya untuk dikaji ulang. Sistem yang berlaku sampai sekarang dari tingkat pra sekolah sampai tingkat lanjutan lebih banyak memberi stimulasi bagi pengembangan daya fikir/kognitif anak dan

⁸ Hasil Observasi Akhir 27 Desember 2004 Di TK IT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Yogyakarta.

⁹ Rama Furqona, *Pendidikan Agama dan Akhlaq Bagi Anak dan Remaja*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002), hal.vii

kurang mengembangkan ranah yang lain (afektif dan psikomotorik).¹⁰ Menurut Dewajani dalam buku "*Mendidik Anak Sejak Dini*" karya Sri Harini, dan Abu Firdaus Al Hawani, menyatakan bahwa pendidikan anak pra sekolah yang terlalu menfokuskan ranah kognitif dan mengesampingkan ranah afektif dan psikomotorik, konsekwensi yang berkembang adalah defisiensi emosi baik aktifitas fisik maupun sosial.¹¹ Alangkah sempurnanya suatu materi jika dalam metode penyampaiannya tidak hanya satu aspek saja yang dikembangkan yakni aspek kognitif namun juga mengembangkan aspek-aspek yang lain yaitu aspek afektif dan psikomotorik.

Lembaga pendidikan pra sekolah adalah lembaga yang berfungsi sebagai pondasi awal penanaman agama di mana diperlukan suatu metode pembinaan agama Islam yang tidak hanya dapat mengembangkan satu aspek dalam diri anak melainkan semua aspek yang dimiliki anak sehingga pada usia dini inilah terpatrit nilai Islam dan akan membentuk sifat dan karakter ketika anak beranjak dewasa. Pada periode ini pula terdapat tahap awal perkembangan anak yang merupakan periode sangat kritis dalam pembentukan inteligent, kepribadian dan prilaku sosial.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengungkapkan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang telah menggunakan metode cerita dalam penyampaian pembinaan agama Islam, di mana dengan metode ini diharapkan aspek-aspek psikologi anak (pengamatan,

¹⁰ Sri Harini dan Abu Firdaus al-Hawani, *Mendidik Anak Sejak ini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal.8

¹¹ Dewajani dalam Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta:Kreasi Wacana, 2003), hlm 9 dan 20

fantasi, berfikir, perasaan, rasa sosial dan kemauan) dapat berkembang dengan baik ketika menyimak suatu cerita yang dipaparkan.

Bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia. Bahkan Al Qur'an pun berisi banyak sekali cerita-cerita, sebagian diulang-ulang dengan gaya yang berbeda. Tidak heran jika Allah menyebut Al Qur'an merupakan kumpulan cerita yang paling baik. Allah adalah Dzat Yang Besar Maha Tahu akan jiwa manusia, mengetuk manusia antara lain dengan cerita-cerita. cerita adalah metode yang sangat efektif untuk mempengaruhi jiwa manusia. Itulah sebabnya, dalam mengemban tugas dakwah, untuk membuka hati manusia, Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk banyak-banyak bercerita. Dengan bahasa perintah yang cukup tegas Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al-a'raf:176

قَا قِصْصَ الْقِصَصِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

176. "Maka ceritakanlah kisah-kisah (cerita) itu, agar mereka berfikir (merenungkannya)".¹²

Dengan demikian secara khusus Allah hendak mengajarkan kepada Rasulullah, dan tentu pada pengikutnya yang setia, bahwa cerita adalah metode pendidikan yang bagus serta tepat untuk mendidik jiwa manusia. Karena Pertama, cerita pada umumnya lebih berkesan daripada nasihat murni, sehingga pada umumnya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia. Kedua, melalui cerita manusia diajar untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui, sebab cerita pada umumnya lebih berkesan dari pada nasehat murni sehingga cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia. Salah satu lembaga pra sekolah yang

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu 1977), hlm.

telah menerapkan metode cerita sebagai pembinaan agama Islam adalah TK Islam Terpadu Ukhuwah Islamiyah yang berada di Kalasan Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya:

1. Bagaimana cerita yang digunakan sebagai metode pembinaan agama pada usia kanak-kanak di TKIT Ukhuwah Islamiyah?
2. Sejauh manakah metode cerita berpengaruh terhadap pembinaan agama pada usia kanak-kanak di TKIT Ukhuwah Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cerita yang digunakan sebagai metode pembinaan agama pada usia kanak-kanak melalui cerita di TKIT Ukhuwah Islamiyah.
2. Untuk mengetahui sejauh mana metode cerita berpengaruh terhadap pembinaan agama pada usia kanak-kanak di TKIT Ukhuwah Islamiyah.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk:

1. Sebagai landasan atau sumber pemikiran dalam menyusun program kerja bagi para Pembinaan agama Islam agar pembinaan agama Islam yang disampaikan akan mengena pada sasaran dan memperoleh hasil yang memuaskan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran sederhana dalam upaya meningkatkan metode cerita dalam pelaksanaan pembinaan Agama Islam di TKIT Ukhuwah Islamiyah.

3. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis sebagai psikologi Islam dan secara akademi penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan penyelesaian program S-1.

F. Kerangka Teoritik

a. Tinjauan Cerita

Cerita adalah wadah yang memungkinkan orang berhubungan dengan dunia lain dan masyarakat lain atau bisa juga merupakan wadah yang mendukung usaha orang untuk memahami perasaan dan khayalannya.⁽¹³⁾

Pengertian cerita sebagaimana telah disinggung diatas, maka dengan obyek penelitian ini yang dimaksud adalah membina dengan cara memberikan arahan secara tidak langsung, salah satunya dengan cerita yang banyak mengandung pelajaran dan manfaat, merupakan metode Islam yang otentik. Allah SWT telah menggunakannya, begitu juga dengan Nabi saw. dalam hadisnya.

Allah SWT telah menegaskan pentingnya peranan cerita dalam firman Nya Al-Qur'an surat Toha: 99

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا
99. "Demikianlah kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah unat yang telah lalu".¹⁴

Dan tujuan cerita dalam Al-Qur'an adalah sebagaimana firman Allah SWT:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ

120. "Dan semua kisah dari Rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang denganya kami teguhkan hatimu"(QS.Huud: 120).¹⁵

¹³ Sri Harini, Aba Firdausi Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*.....hlm. 133

¹⁴ *Ibid.* hlm. 345

¹⁵ *Ibid.* hlm 488:

Tidak diragukan lagi bahwa manusia secara naluriah cenderung senang mendengarkan atau membaca cerita. Oleh karena itu, cerita mempunyai pengaruh yang cepat dan besar dan efektif pada jiwa.

b. Metode cerita

Cerita merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pencerita dan penyimaknya sama-sama kompak. Dalam cerita biasanya ada hal-hal pokok yang tidak bisa dipisahkan yaitu karangan, pembuat karangan, pencerita, penyimakan serta penyimaknya.

Sebelum pendidik bercerita, ia harus memahami terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikannya. Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh.

1. Tingkat usia pendengar.
2. Jumlah pendengar.
3. Tingkat keragaman pendengar.
4. Tujuan penyampaian materi.
5. Suasana acara.
6. Suasana pendengar.¹⁶

Jenis-jenis cerita dapat dibedakan dari berbagai sudut pandang, diantaranya yakni. Berdasarkan pelakunya, fable atau tentang tumbuhan dan binatang, dunia benda mati, dunia manusia, campuran.

1. Berdasarkan kejadiannya, cerita sejarah, fiksi dan fiksi sejarah.
2. Berdasarkan sifat waktu penyajiannya, cerita bersambung, serial, lepas, sisipan dan ilustrasi.

¹⁶ Abdul ziz Abdul Majid, *Mendidik Anak Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 20-21

3. Berdasarkan sifat dan jumlah pendengar, cerita privat, pengantar tidur, lingkaran pribadi, kelas kecil (20 anak), kelas besar (20-40 anak) dan cerita untuk forum terbuka.
4. Berdasarkan teknik penyampaiannya, cerita langsung (*direct story*) dan membacakan cerita (*story reading*).
5. Berdasarkan pemanfaatan peraga, bercerita dengan alat peraga.¹⁷

Untuk mencapai keberhasilan dalam bercerita ada dua faktor yang harus diperhatikan:

a. Menyiapkan naskah cerita yaitu:

1. Sumber bisa didapat dari buku cerita, komik, dan majalah
2. Mengubah naskah dari bahasa tulis ke bahasa lisan
3. Menyesuaikan alur, setting dan bumbu cerita
4. Melatih naskah baru berulang-berulang dalam penyajian yang sebenarnya

b. Teknik penyajian

Seorang pencerita perlu mengasah ketrampilannya dalam bercerita baik dalam vocal, olah gerak maupun ekspresi dan lain sebagainya. Pencerita juga harus pandai mengembangkan berbagai unsur penyajian cerita di antaranya, narasi, media, dan teknik ilustrasi.

c. **Metode Penyampaian Cerita**

Adapun metode penyampaian cerita menurut teori Abdul Aziz Abdul Majid yaitu:

1. Tempat bercerita
2. Posisi duduk

¹⁷ *Ibid.* HLM. 64

3. Bahasa cerita
4. Intonasi guru
5. Pemunculan tokoh-tokoh
6. Penampakan emosi
7. Peniruan suara
8. Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius
9. Menghindari ucapan spontan.¹⁸

d. Tujuan Cerita

Dalam setiap pelajaran bercerita, mencakup penceritaan dan peragaan, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menghibur siswa (anak) dan menyenangkan mereka dengan ide imajinasi, dan penceritaan yang baik.
2. Menambah pengetahuan siswa (anak) secara umum.
3. Memperindah gaya bahasa dan menambah perbendaharaan kata.
4. Mengembangkan imajinasi.
5. Mendidik akhlak.
6. Mengasah rasa.
7. Latihan mengungkapkan ide dengan kata-kata disertai peragaan.¹⁹

e. Pengaruh Cerita

Ketika seorang guru menerangkan suatu pelajaran terkadang ia mendapati murid-muridnya tidak terlalu memperhatikan, tetapi apabila memaparkan suatu cerita, guru akan mendapatkan perubahan pada murid-muridnya, akan melihat

¹⁸ *Ibid*, hlm. 47-54

¹⁹ Muhammad Syarif Ash-Shawaf, *ABG Islam Kiat-Kiat Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 161-162

bagaimana sorot mata mereka, tajamnya pandangan mereka, dan ketenangan mereka.²⁰ Pengaruh cerita pada jiwa anak-anak terletak pada hal-hal berikut:

Pertama: Pada umumnya anak-anak ingin mengetahui banyak hal. Keadaan ini mendorong mereka untuk mengikuti cerita sampai akhir agar mengetahui peristiwa yang terdapat dalam cerita itu, sampai akhir ceritanya.

Kedua: Seorang anak akan mendapatkan dirinya atau salah seorang yang dikenalnya pada cerita, yang membuat dia ingin terus mengikuti cerita dan mengetahui jalan ceritanya. Dalam Al Qur'an dan Sunnah Nabi banyak sekali kisah yang menggambarkan kehidupan sosial dan psikologis.

e. Penerapan dan Manfaat Cerita

Cerita adalah penggambaran tentang sesuatu secara verbal. Melalui bercerita, anak diajak berkomunikasi, berfantasi, berkhayal dan mengembangkan kognisinya. Bercerita merupakan suatu stimulan yang dapat membangkitkan anak terlibat secara mental. Melalui cerita, aktivitas mental anak dapat melambung, melampaui isi cerita itu sendiri. Dengan demikian melalui cerita, kecerdasan emosional anak semakin terasa.

Penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, seperti:

1. Bercerita tanpa alat peraga, hanya mengandalkan kemampuan verbal orang yang memberikan cerita.
2. Bercerita menggunakan alat peraga, seperti boneka, gambar-gambar dan benda lain.

²⁰ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI, Galah, 2002), hlm. 89-92

3. Bercerita dengan cara membaca buku cerita (*story reading*). Dalam hal ini tidak perlu kemampuan fantasi, imajinasi dan olah kata dari orang yang bercerita, melainkan hanya olah intonasi dan suara.

Adapun manfaat dari kegiatan bercerita yaitu:

1. Mengembangkan fantasi. Melalui cerita, anak berfantasi luar biasa melampaui dunia nyata yang ia hadapi.
2. Mengasah kecerdasan emosional. Melalui cerita, emosi anak seolah dipermainkan.
3. Menumbuhkan minat baca terhadap anak.
4. Membangun kedekatan dan keharmonisan antara guru dan anak
5. Media pembelajaran. Melalui cerita, anak dapat mempelajari apa saja.

2. Tinjauan Pembinaan Agama Islam

a. Dasar Pembinaan Agama Islam

(1). Al-Qur'an

Setiap usaha untuk meraih cita-cita yang luhur seharusnya mempunyai dasar tertentu dan pegangan untuk mencapai tujuan. Adanya dasar melangkah yang kuat sebagai landasan hukum berpijak dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam. Dasar pembinaan agama Islam dalam hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104, Allah berfirman:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

104. "Dan hendaklah ada dari antara kamu satu golongan yang mengajak kepada kebajikan (agama) dan menyuruh ma'ruf (yang dipandang baik oleh syara' dan akal), dan melarang (mereka) dari

kejahatan; dan mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan."²¹

(2). Al- Hadits

Petunjuk untuk melaksanakan pembinaan atau dakwah dalam arti yang luas juga bersumber dari hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

"Barangsiapa di antara kamu melihat kemunkaran, hendaklah ia merubah dengan tangannya. Jika ia tidak mampu merubah dengan lidahnya. Jika ia juga tidak mampu makamerubah dengan hatinya dan dengan hati itu adalah selemah-lemah iman." (HR. Muslim)²²

Dari ayat Al-Qur'an dan hadits tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya antara manusia dengan yang lainnya mempunyai kewajiban untuk saling membantu dalam hal kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.

Kewajiban menyampaikan kebaikan dan mencegah kemunkaran kepada orang lain, tentu saja dengan cara bijaksana serta diupayakan secara rutin dan berkesinambungan.

b. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama Islam sebagai suatu kegiatan sudah tentu mengarah kepada tujuan tertentu yang akan dicapai. Dengan tujuan yang jelas dan konkrit akan dapat diketahui hasil dari suatu usaha dan sekaligus

²¹ DEPAG RI, *Al-Qura'an Terjamahanya*.....hlm. 93

²² Salim Bahreisyi, *Riyadhus Shalihin* 1, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 197-198

akan memberikan arah yang jelas terhadap kegiatan, karena tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas akan sia-sia belaka.

Tujuan dari pembinaan menurut M. Masyhur Amin adalah:

1. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan *berakhlakul karimah*.
2. Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih penuh dengan suasana keimanan.
3. Tujuan masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh ketentraman dan cinta kasih penuh dengan keimanan.
4. Tujuan umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, tegaknya keadilan serta persamaan hak dan kewajiban tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan saling hormat-menghormati.²³

Sementara itu, tujuan pembinaan agama Islam menurut Zakiah

Darajat adalah:

“Untuk membina moral dan mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, artinya setelah pembinaan itu terjadi dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku sikap dan gerak-geriknya dalam hidup”.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dimengerti bahwa tujuan pembinaan itu adalah untuk mendidik, membimbing dan membawa arah pertanggung-jawaban keagamaan serta untuk menambahkan kaidah, norma dan tata nilai baik dalam skala pribadi maupun untuk seluruh umat manusia dalam upaya terwujudnya kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin, duni dan akhirat di dalam naungan *Mardlatillah*.

²³ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm. 16

²⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 65

c. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam

1) Subyek Pembinaan Agama Islam

Subyek pembinaan adalah orang yang melaksanakan tugas dan kegiatan pembinaan. Kehadiran para pembina sangat diharapkan oleh sasaran. Ia dapat berupa petugas yang khusus ditunjuk tugas itu, petugas sambilan, petugas honorer (bayaran), maupun para ulama setempat yang sewaktu-waktu diminta untuk memberikan pembinaan. Adapun persyaratan yang dipenuhi dan dimiliki oleh seorang dai (pembinaan agama) adalah:

- 1). Iman yang teguh kepada Allah
- 2). Tulus ikhlas, tidak mementingkan diri sendiri
- 3). Ramah dan penuh pengertian
- 4). Tawadhu' (rendah hati)
- 5). Sederhana dan jujur
- 6). Antusias
- 8). Sabar dan tawakkal
- 9). Tidak memiliki sifat egoisme
- 7). Bersifat Memiliki jiwa toleransi
- 10). Bersifat terbuka (demokrasi)
- 11). Tidak memiliki penyakit hati.²⁵

2) Obyek pembinaan Agama Islam

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar...* hlm. 36-42

Yang dimaksud objek pembinaan adalah orang-orang yang terkena subyek (pembina) dalam pembinaan atau sasaran yang dituju dalam kegiatan pembinaan.

Sasaran tersebut dapat digolongkan dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak, remaja dan orang tua.
- 2) Sasaran yang berupa dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial, ekonomi, berupa berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- 3) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari jenis kelamin, berupa golongan pria, golongan wanita, dan waria.²⁶

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sasaran yang dituju dalam kegiatan pembinaan itu sangatlah heterogen, karena itu pembinaan atau pengelola pembinaan haruslah memperhatikan dan mampu mengenal sasaran, agar tujuan dari pembinaan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3) Materi Pembinaan Agama Islam

Sumber dasar materi pembinaan agama Islam itu adalah Al-Qur'an dan hadits yang meliputi beberapa aspek ajaran agama Islam.

Pembinaan agama Islam itu berkisar pada materi sebagai berikut:

- ◆ Keyakinan atau aqidah.
- ◆ Hukum (Syariah).
- ◆ Akhlak.²⁷

²⁶ H. M Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 3-4

Adapun pengertian dari materi pembinaan agama Islam diantaranya yaitu:

a. keyakinan

Aqidah merupakan fundamen bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Aqidah ini merupakan keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab yang diwahyukan kepada para Rasul, hari kiamat dan adanya qadha dan qadar serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah saw, dalam sabdanya:

أَنْ تُوْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَنْ تُوْمِنَ بِقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم عن عمر)

Artinya:

“Hendaknya engkau beriman kepada Allah SWT, para malaikatnya, kitab-kitabnya, para Rasul Nya, hari akhir dan adanya takdir baik dan buruk yang diciptakan oleh Nya”. (HR. Muslim dan Umar)²⁸

b. Hukum (Syariah)

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Kemudian Rasulullah memberikan keterangan dan penjelasan sebagaimana sabdanya:

²⁷ H. M Masyhur, *Psikologi Dakwah*....hlm. 11

²⁸ Salim Bahreisyi, *Riyadhus*....hlm. 12

الإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَ لَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئاً وَ تُقِيمَ الصَّلَاةَ وَ تُؤْتِيَ مِنَ

الزَّكَاةِ الْمَقْرُوضَةَ وَ تَصُومَ رَمَضَانَ

Artinya:

“Islam adalah bahwsanya engkau menyembah kepada Allah SWT, dan janganlah engkau mempersekutukan Nya dengan sesuatupun mengerjakan sembahyang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Makkah”. (HR. Bukhari Muslim)²⁹

Hadits di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya, masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukanlah masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga, seperti hukum muamalah, warisan, kepemimpinan, dan amal sholeh yang lain.

Tujuan disampaikan materi ini adalah agar manusia patuh melaksanakan hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.

c. Ahklak

Ahklak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji. Materi ahklak ini diberikan dengan menitik beratkan pada ahklak yang dapat diamalkan langsung baik kepada Allah, diri manusia, orang tua, maupun sesama makhluk lainnya, baik berupa tata cara bergaul, bicara, bersikap dan bertingkah laku dengan kegiatan lainnya.

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar...* hlm. 62

Pembinaan materi ahklak ini dengan maksud supaya terbina untuk memperbaiki dan memelihara ahklak atau budi pekerti yang luhur sehingga akan terhindar dari perbuatan yang tercela dan sesat.

4) Metode Pembinaan Agama Islam

Metode adalah “suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran dipergunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan”.³⁰

Metode pembinaan agama Islam adalah hal ini menyangkut pula bagaimana cara seharusnya dilakukan, maka metode ini mencakup juga setrategi, taktik dan teknik dalam melaksanakan pembinaan. Hal ini dimaksudkan agar mendapat tanggapan yang positif dari sasaran pembinaan sehingga tujuan pembinaan dapat dicapai. Metode di atas adalah sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ يَا لَتِي هِي

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan jalan bijaksana dan nasehat yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (tukar pikiran) yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu sangat mengetahui tentang orang yang sesat dari jalan Nya. Dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³¹

Dari pedoman global metode di atas, ada juga metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak yaitu:

1. Metode Keteladanan (*Qudwah*)

³⁰ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Hamiyah dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbang Sih, 1980), hlm. 23-24

³¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjamahnya...* hlm. 421

Keteladanan dalam pembinaan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, tata santunya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran guru tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan.³²

2. Metode Pembiasaan (*Al A'dah*)

Pembiasaan ini merupakan masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam, bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah SWT.

Dari sini, peranan pembiasaan, pendidikan dan pembinaan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutaman-keutamaan budi pekerti, sepiritual dan etika agama yang lurus.³³

3. Metode Perhatian (*Al-Mulaahadzah*)

Yang dimaksud pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.³⁴

4. Metode Hukuman (*Uqubah*)

³² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Penerbit Asy-Syifa', 1981), hlm. 2

³³ *Ibid.*, hlm. 123

³⁴ *Ibid.*, hlm. 123

Pada dasarnya, hukum-hukum syariat Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar di sekitar penjagaan bermacam keharusan asasi yang tidak bisa dilepas oleh umat manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa hukum karena hukum sendiri bertujuan untuk menjaga dan memelihara syariat-syariat Islam.

Dengan metode hukuman ini, anak akan jera, dan berhenti dari berperilaku buruk. Ia akan mempunyai persaan dan kepekaan yang menolak mengikuti hawa nafsunya; mengerjakan hal-hal yang diharamkan. Tanpa ini, anak akan terus-menerus berkubang pada kenistaan, kemunkaran dan kerusakan.³⁵

5) Media dan Sarana Pembinaan

Untuk mencapai sasaran yang tepat dan tercapainya tujuan yang dikehendaki, maka sudah barang tentu pembinaan itu memerlukan perlengkapan dan media atau sarana yang memadai serta tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memilih dan menetapkan media dan sarana yaitu:

- a. Di sesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Di sesuaikan dengan kondisi sasaran, baik karakteristik, kemampuan pola pikir, sosial budaya, maupun kondisi daerahnya.

Perlengkapan, media dan sarana yang diperlukan itu diantaranya dapat dipilih dari beberapa media yang berbentuk antara lain; aula, rumah pribadi,

³⁵ *Ibid.* hlm. 146-147

tempat-tempat ibadah, televisi, film, rekaman, tulisan, lukisan, penerbitan bacaan dan lain-lainya.

6) Bentuk-bentuk Pembinaan Agama Islam

Bentuk-bentuk pembinaan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan bagi anak-anak.
- b. Pembinaan para kaum atau rois.
- c. Pembinaan pengajian-pengajian yang berupa pengajian khusus. Sedangkan pengajian khusus berupa pengajian orang tua, pengajian remaja, dan pengajian anak-anak.
- d. Pembinaan kemakmuran masjid.
- e. Pembinaan atau penasihat kepada keluarga bermasalah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian.³⁶

a. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³⁷

b. Penentuan Subjek

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 14

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,...hlm. 120

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian dan sekaligus sebagai sumber data adalah:

1. Kepala sekolah sebagai subjek penunjang.
2. Guru/ ustadzah sekolah sebagai subjek utama.
3. Karyawan sebagai subjek penunjang.

c. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

a. Observasi

Supaya informasi atau data yang peneliti peroleh mendekati kenyataan di lapangan, peneliti juga melakukan observasi yaitu mengamati kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh TKIT Ukhuwah Islamiyah yang memungkinkan data yang didapatkan cukup objektif sekaligus memudahkan dalam mendeskripsikan objek yang diteliti.

Observasi yang dilakukan sesuai dengan petunjuk-petunjuk

penting sebagaimana rumusan *Rummel* sebagai berikut:

1. Peroleh dahulu pengamatan yang akan diobservasi.
2. Selidiki tujuan-tujuan yang umum maupun yang khusus dari problem-problem reseach untuk menentukan apa yang harus diobservasi.
3. Buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi.
4. Adakan dan batasi dengan tegas macam-macam tingkat kategori yang akan digunakan.
5. Adakan observasi secermat-cermatnya dan sekritik-kritiknya.

6. Catatlah setiap gejala secara terpisah.
7. Ketahuilah baik-baik alat-alat pencatatan dan tata caranya sebelum melakukan observasi.³⁸

Penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ambil bagian dalam kegiatan yang sedang berlangsung di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan.

b. Interview (wawancara)

Metode interview/wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data dengan caranya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang intervier (pewawancara) dengan seorang atau beberapa orang interviewer (yang diwawancarai).³⁹

Penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin dalam proses interaksinya, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat, akan tetapi penyampain pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian sekalipun telah terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*) tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak terlalu kaku.⁴⁰

Interview (wawancara) ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru sekolah, dan para staf guru di TKIT Ukhuwah Islmiyah Kalasan.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid 2*, (yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 136

³⁹ Wardi Bahtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 72

⁴⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 63

Tujuan dari dari interview yaitu untuk memperdalam data mengenai metode cerita sebagai pembinaan agama Islam pada usia kanak-kanak di TK IT Ukhuwah Islmiyah Kalasan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang akan dilakukan.⁴¹

Dalam menggunakan metode ini peneliti memegang *check list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan, apabila terdapat variabel yang dicari maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau tidak berlaku lagi.

Metode ini untuk mengetahui tentang gambaran umum TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum, metode cerita dan lain-lain.

d. Metode analisis data

Analisa data yang dimaksud adalah analisa terhadap data yang diperoleh di lapangan. Teknik yang dipergunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...hlm 202

diklasifikasikan dengan menggunakan kata sedemikian rupa untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴²

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Sehingga dalam skripsi ini digunakan sistematika perbab dengan rasionalisasi sebagai berikut:

Bab Formalitas: Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum TKIT Ukhuwah Islamiyah yang meliputi: Letak geografis, sejarah dan visi misi TKIT

⁴² Winarso Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 139

Ukhuwah Islamiyah, struktur organisasi (keadaan guru, karyawan, anak didik, tata usaha sarana dan prasarana).

Bab III memaparkan realisasi cerita sebagai pembinaan agama Islam meliputi: Metode cerita analisa pembinaan agama pada anak di TKIT Ukhuwah Islamiyah serta pengaruh cerita yang dicapai dalam pembinaan agama melalui metode cerita di TKIT Ukhuwah Islamiyah.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi: Kesimpulan, saran-saran (jika ada) dan penutup. Ditambah daftar pustaka di lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari Bab III tentang Cerita Sebagai Pembinaan Agama Usia Kanak-kanak di TKIT Ukhuwah Islamiyah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cerita sebagai pembinaan agama usia kanak-kanak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah untuk penanaman aqidah yang berupa kisah-kisah dan dialog para Nabi, penanaman syariah yang terdiri dari ibadah, berisi do'a-do'a para Nabi dan muamalah, dan penanaman ahklak yang merupakan penyempurnaan bagi amalan aqidah dan syariah.

Seiring dengan perkembangan teknologi maka metode cerita masih tetap relevan untuk dijadikan sebagai pembinaan agama di sekolah maupun dikalangan masyarakat.

2. Pengaruh cerita terhadap pembinaan agama pada usia kanak-kanak adalah: Dengan cerita bisa membuat emosi anak bergerak dan berpengaruh terhadap tema dan masalah yang diceritakan pada anak. Sehingga jika cerita itu tentang suritauladan para Nabi atau sahabat-sahabatnya, maka akan sangat berpengaruh terhadap anak.

Cerita yang banyak menyangkut dan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman batin masa lalu anak, maka akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran anak atau daya imajinasi anak. Dengan cerita anak dapat

diharapkan memperoleh pengalaman batin yang banyak, sehingga kemungkinan semacam itu untuk melengkapi keadaan psikologis emosi anak. Dengan menggunakan metode cerita siswa mampu menggali lebih dalam dan mampu mengingat lebih lama terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

B. Saran-saran

Setelah dikemukakan kesimpulan terhadap uraian tersebut, maka berikut ini penulis ajukan beberapa saran yang ditujukan pada segenap para guru TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan dengan harapan dapat memberikan sumbangan dan bahan renungan untuk ditindaklanjuti. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Dibuatnya satu buku pemanduan atau sejenis pedoman (kurikulum, *time schedule*) agar mencapai tujuan, memenuhi grafik positif dan terinci serta runtut apa yang diberikan dan diajarkan pada anak-anak.
2. Disediakkannya satu tempat baca (perpustakaan) yang memadai bagi anak agar anak dapat lebih kerasan atau betah untuk membaca dan bisa membuat konsentrasi anak lebih terfokus. Dengan ruangan yang banyak koleksi gambar-gambar dapat juga membantu anak lebih betah untuk membaca.
3. Disediakkannya banyak buku cerita baik sejarah, fiksi maupun nonfiksi yang berisi tentang ahklak, sosial dan agama.

4. Dibentuknya suatu lembaga pendidikan yang secara konsisten mencari dan memikirkan pola pembinaan pada anak-anak.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur yang terdalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Cerita Sebagai Pembinaan Agama Usia Kanak-kanak di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya karena keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Skripsi ini masih banyak yang harus dikoreksi, ditambahkan akan kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun serta masukan-masukan yang bersifat menyempurnakan sangat penulis harapkan.

Meski demikian penulis berharap besar semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan merupakan sumbangan berharga bagi para pembaca. Dengan iringan do'a semoga Allah SWT. selalu memberikan jalan dan membukakan pintu sukses dan jalan yang lurus untuk selalu menegakkan dan menjunjung kebesaran, kebenaran agama yang diridloi Allah SWT. di muka bumi sebagai *Rahmatat lil Alamin*. Amien

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul aziz, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Anshori, Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1991.
- Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta : PT. Bumi Restu, 1977.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- Ash-Shawaf Sharif Muhammad, *ABG Islam Kiat-Kiat Mendidik Anak Dan Remaja*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2003.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.
- Cropps, Robert.W, *Perkembangan Dan Keagamaan*, Yogyakarta : Kanisius. 1994.
- Darajat, Zakiyah, *Pola Pembinaan Mahasiswa LAIN*, Jakarta : DEPAG RI, 1983.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.
- , *Kesehatan Mental*. Jakarta : PT. Gunung Agung. 1995.
- Depag RI. *Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta : CV. Multi Yasa, 1992.
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Furqona, Rama, *Pendidikan Agama dan Akhlaq Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : BPFU-UII, 1983.
- Ma'sumah, Lift Anis, *Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak; Telaah PP. Tahun 1990 dalam konteks Metode Pendidikan Islam*, dalam Ismail SM. (e.d.), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Musbikhin, Imam, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003
- Nasruddin, Rozak. *Dienul Islam*. Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1971.

Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998.

Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemahan Salman Harun Ma'arif, Bandung : 1990.

Rahman, Hibana. S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI, 2002.

Supratikya, A, *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James. W. Fowler*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.

Ulwan, Nasih Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Terjemahan Syaifullah Kamali dan Heri Nur Ali, Semarang : Asy-Syifa, 1981



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA